

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dan usaha manusia dengan tanggung jawab dan bimbingan terhadap anak didik untuk menuju kedewasaan. Proses pendidikan tidak lepas dari kegiatan pembelajaran yang merupakan salah satu kebutuhan pokok, dengan adanya guru sebagai pemeran utama memberikan rangsangan atau keinginan dan dorongan pada diri siswa agar terjadi proses belajar dan mengajar. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi serta sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar.

Menurut undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan juga tidak hanya mencerdaskan dalam intelektual, tapi juga membentuk kepribadian yang mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhanan Yang Maha Esa. Maka itu pendidikan harus diberikan kepada setiap orang dari usia anak-anak berupa pendidikan umum maupun berupa pendidikan agama, karena kedua materi tersebut akan mampu membentuk kepribadian anak

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003)

yang baik, beriman, dan bertaqwa dalam berindividu, sosial dan bermasyarakat. Dengan itu anak mempunyai kualitas kepribadian yang tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya sebagai khalifah dimuka bumi.

Multikultural adalah keniscayaannya yang nyata adanya di Indonesia. Negeri bahari ini merupakan salah satu negara di Indonesia yang meniscayakan multi etnik dan agama tumbuh dalam masyarakat yang pluralis.<sup>2</sup> Pendidikan multikultural adalah proses pendidikan yang memberikan peluang sama pada seluruh anak bangsa tanpa membeda-bedakan perlakuan karena perbedaan etnik, agama, sosial, dan budaya dalam rangka memperkuat persatuan dan kesatuan, identitas nasional dan citra bangsa di mata dunia.<sup>3</sup> Bila bangsa ini ingin menjadi lebih kuat, maka diperlukannya adanya sikap kepribadian saling menghormati, tolong menolong, toleransi, menghargai, memahami dan saling menerima dari tiap individu yang beragama. Sehingga dapat saling membantu dalam bekerja sama dalam membangun negara yang lebih baik.

Multikultural bagi peserta didik di madrasah ibtidaiyah di jaman sekarang sangat penting bagi karakter maupun pribadi peserta didik, sebagai dorong kepada setiap peserta didik agar menjadi sadar bahwa adanya multikultural di lingkungan sekitar sekolah maupun luas sekolah dan peserta didik sadar akan adanya kebudayaan yang telah dibiasakan dan di tanamkan sejak usia dini di tanamkan pada diri peserta didik di kehidupan sehari-harinya. Peserta didik dapat memahami sejak ditanamkan di madrasah yaitu dengan pemahaman yang holistik,

---

<sup>2</sup>Sangidah Rofi'ah, "Pendidikan Mutikultural" dalam Zamroni (ed), *Pendidikan Multikultural Telaah Pemikiran dan Implementasi Dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Idea Press,2009), h. 96.

<sup>3</sup>Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultural Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, (Surabaya: PT.Terprina Media Grafika, 2007), h. 28

mampu mengapresiasi, dan berpartisipasi di dalam satu budaya atau lebih dan peserta didik dapat bertanggung jawab, menghormati individu yang lain maka diperlukannya adanya pemahaman, bahwa perbedaan bukan salah satu hal yang menjadi persoalan dalam individu. Hal yang terpenting adalah bahwa perbedaan-perbedaan itu bisa menjadi indah, dinamis dan membawa berkah sesuai dengan tujuan agama di muka bumi ini.

Guru memiliki perana yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru adalah pihak yang paling dekat dan sering berhubungan dekat dengan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari di lingkungan madrasah. Dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Peran guru dalam menanamkan pendidikan sejak usia dini kepada siswa saat di madrasah. Sangat diperlukan agar siswa dapat menerapkan, mencontohkan dan meniru dalam pengetahuan yang peserta didik dapat di sekolah dalam kehidupan lingkungan di madrasah maupun lingkungan rumah dan masyarakat. Dalam usaha mengajar pasti ada sebuah tujuan, yaitu hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru kepada siswa didiknya. Oleh karena itu, pembinaan dari guru kepada peserta didik merupakan proses kelancara dalam pendidikan yang mendasar sebelum ke pembelajaran berikutnya yang lebih luas. Karena itu guru sangat berperan dalam menguasai pembelajaran agar kelancaran mengajar dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran bisa dapat di tangkap, di pahami, di mengerti, dan dapat memotivasi siswa pada pembelajaran tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga formal yang menjadi letak dasar pendidikan untuk kejenjang sekolah yang lebih tinggi. Pendidikan di madrasah ibtidaiyah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan akan menghasilkan atau melahirkan anak bangsa indonesia yang berkualitas.

Pada saat pandemie covid-19 saat naik-naiknnya di indonesia pada ancaman kesehatan berskala global dengan kasus angka kematian yang cukup tinggi pada tanggal 30 januari 2020. WHO atau kepanjangan dari *World Health Organization* saat itu menetapkan wabah Covid-19 sebagai ancaman darurat kesehatan pada masyarakat yang menjadi perhatian secara internasional. karena saat itu resiko Covid-19 merupakan ancaman tinggi terutama bagi negara-negara yang sistem pelayanan kesehatan kurang memadai, tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan saja, tapi berpengaruh pada semua aspek kehidupan termasuk pada pendidikan. Terlebih lagi pada masa pandemie Covid-19 selama 2 tahun lebih mengharuskan siswa sering belajar di rumah secara *online* maupun secara *offline* di sekolah, yang mengakibatkan siswa kurang mengetahui dan memahami secara langsung apa itu nilai-nilai multikultural pada pembelajaran akidah akhlak yang bisa peserta didik dapat di madrasah pada diri siswa dalam pembentukan karakter pribadi yang baik di lingkungan individu, sosial dan masyarakat.

Pada saat pembelajaran sekolah mulai aktif kembali di era *New Normal*. di beberapa sekolah untuk menanamkan multikultural pada pembelajaran agama islam dikatakan jarang sekali dilakukan khususnya dari guru kepada peserta

didik, karena masih terbatasnya waktu guru dan siswa bertemu tatap muka secara menyeluruh dampak dari pandemic. Karena dampak covid-19 yang berkepanjangan membuat karakter multikultural anak berkurang dengan adanya pembelajaran jarak jauh yaitu online maupun offline dari dampaknya learning loss yaitu bentuk penurunannya daya kemampuan peserta didik. Akibatnya tidak efektifnya belajar mengajar guru dan peserta didik selama pandemic covid-19, yang mengharuskan peserta didik belajar jarak jauh atau online maupun *offline* sesuai aturan pemerintah untuk sekolah. Sehingga peserta didik lebih sering memegang handphone dan menggunakan waktu selebihnya untuk sering bermain di hp karena kurangnya pengawasan orang tua di rumah yang sibuk. Oleh karena itu untuk penanaman pada karakter pada multikultural anak pada diri peserta didik di usia dini menurun oleh dampak *learning loss* dari covid-19.

Pada wawancara peneliti kepada guru yang mengajar akidah akhlak bahwa menanamkan pendidikan multikultural ada peserta didik dari karakter maupun diri peserta didik harus lebih sedikit-demi sedikit di tanamkan dari hal kecil yang ada di sekolah maupun saat belajar mengajar di ruang kelas agar guru bisa menanamkan kepada peserta didik tentang multikultural yang bisa di contohkan dari hal kecil di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah, dan seringkali kurangnya pemahaman guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik sejak dini secara pendidikan formal maupun non formal. mengakibatkan kurangnya siswa dalam pembentukan karakter dan perilaku pribadi yang baik, dalam bersosial dan masyarakat apakah yang di lakukan bagi siswa itu benar atau salah. di karenakan dampak learning loss dari pandemic covid-19

sampai sekarang. Oleh karena itu saya memilih penelitian ini sebagai subjek penelitian saya.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar”.

### **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini di fokuskan pada:

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin penulis capai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar.

2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada diri siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar.

#### **D. Definisi Operasional**

Memperjelas judul dalam definisi istilah, maka penulis menguraikan pengertian dari istilah yang terdapat dalam judul yakni sebagai berikut.

##### **1. Upaya Guru**

Upaya guru adalah suatu aktifitas yang dilakukan dalam rangka usaha membimbing, mendidik, mengajar dan mengarahkan peserta didik, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari kognitif (kecerdasan), efektifitas (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan mendasar, dan pendidikan menengah. Untuk memperoleh tujuan pendidikan.

##### **2. Penanaman Nilai**

penanaman nilai adalah sebuah cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku seseorang.

##### **3. Pendidikan Multikultural**

Multikulturalisme atau Multikultural adalah kebudayaan. Secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme

(aliran/paham).<sup>4</sup> yaitu banyak budaya untuk menggambarkan kesatuan berbagai budaya di masyarakat yang berbeda dalam suatu negara tapi tetap satu bangsa. Adapun macam-macam nilai-nilai multikultural diantaranya yaitu nilai religious, nilai keadilan, nilai kebersamaan, serta nilai menghormati dan menghargai orang lain.

#### **4. Akidah Akhlak**

Akidah akhlak merupakan cabang dari pendidikan agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan megasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran selam secara menyeluruh. kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapa mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>5</sup> Dapat disimpulkan akidah akhlak adalah suatu ilmu yang memberikan pengetahuan pada anak dalam berperilaku baik dalam individu, sosial, budaya dan masyarakat.

Adapun usaha yang di lakukan oleh guru akidah akhlak dalam rangka menanamkan nilai-nilai multikultural di kelas IV yaitu seperti membiasakan siswa membaca doa sebelum belajar, memotivasi siswa tentang multikultural yang ada di Indonesia, di lingkungan madrasah, maupun di luar lingkungan madrasah, sertaguru menanamkan nilai multikultural ke diri dan karakter siswa tersebut.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Hasil observasi pada peninjauan awal membuat peneliti tertarik ingin mengetahui tentang upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai

---

<sup>4</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 75.

<sup>5</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kmpetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130.



multikultural pada pembelajaran akidah akhlak kepada peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiah Kabupaten Banjar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik pada yang berhubungan dengan pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Kabupaten Banjar
3. Karena, pentingnya upaya guru dalam mengarahkan siswa dan memberi pemahaman melalui penanaman nilai-nilai multikultural yang terhubung dalam pembelajaran agama, yaitu mata pembelajaran akidah akhlak yang harus ditanamkan pada diri siswa sejak usia dini di kehidupan siswa setiap harinya, tidak hanya lingkungan kelas, guru, pertemanan, tapi juga sampai di lingkungan rumah dan masyarakat.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penulis melakukan pencarian terhadap penelitian terdahulu mengenai judul yang serupa, kemudian mengaji dan meneliti untuk mengetahui apakah ada yang melakukan penelitian guna mengetahui hal-hal yang relevan dengan ini. Sebagai bahan kajian dalam penulisan, sejauh ini penulis tidak menemukan judul yang sama persis, namun ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan sehingga penulis tertarik untuk mengkajinya pada beberapa judul penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai multikultural pada pembelajaran aqidah akhlak di MIN kebun bunga Banjarmasin. Pada tahun 2016, oleh Nilam Sari Rahma, institut agama Islam negeri Antasari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian penanaman nilai-nilai multikultural pada

siswa yaitu pada pembelajaran aqidah akhlak. Hasil penelitian ini yaitu terdapat perencanaan guru dalam merumuskan tujuan yang ingin disampaikan pada proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada penanaman nilai-nilai multikultural pada pembelajaran aqidah akhlak yang berfokus pada siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan pada upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada pelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar.

2. Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA negeri 1 Sewon Bantul. Pada tahun 2018, oleh Fitrotun Najizah, universitas Islam negeri sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif dengan fokus penelitian mengenai metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini yaitu terdapat beberapa metode untuk internalisasi nilai-nilai multikultural antara lain metode ceramah, pembiasaan dan juga teladan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan pada upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran aqidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar.
3. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural peserta didik SMAN 1 Sidomulyo. Pada tahun 2018, oleh Septia Ningsih, universitas Lampung. Foto latihan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian tersebut lebih fokus pada peran guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada

peserta didik. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu terdapat peran yang cukup besar oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa, hal ini dapat dilihat berdasarkan persentase sebanyak 55%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan pada upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar.

**Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Nilam Sari Rahmah (2016)	Skripsi, “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kebun Bunga Banjarmasin”	1. Peneliti penanaman nilai-nilai multikultural pada pembelajaran akidah akhlak pada pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran pada siswa 2. Tahun Penelitian 2016	1. Jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif 2. Indikator penelitian tentang nilai-nilai multikultural
2	Fitrotun Najizah (2018)	Skripsi, “Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA negeri 1 Sewon Bantul”	1. Fokus penelitian mengenai metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI 2. Tahun Penelitian 2018	1. Jenis Penelitian Bersifat Kualitatif 2. Indikator Penelitian Tentang nilai-nilai multikultural
3	Septia Ningsih (2018)	Skripsi, “Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural peserta didik SMAN 1 Sidomulyo”	1. Fokus penelitian mengenai toleransi beragama. 2. Tahun Penelitian	1. Jenis Penelitian Bersifat deskriptif kuantitatif

			2018.	2. Indikator penelitian tentang nilai-nilai multikultural
--	--	--	-------	---

### G. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dalam pelatihan ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan pembelajaran akidah akhlak, khususnya dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Untuk memberikan pemahaman tentang apa itu toleransi, menghargai, kebersamaan, kemanusiaan, keadilan, saling tolong menolong terhadap sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari yang terhubung melalui pembelajaran akidah akhlak di madrasah.

##### b. Bagi Guru

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi masukan berharga bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui berbagai upaya untuk mempermudah proses pemahaman siswa pada penanaman nilai-nilai multikultural yang terhubung dengan pembelajaran agama, khususnya mata pembelajaran Akidah Akhlak.

### **c. Bagi Kepala Sekolah**

Untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui penanaman nilai-nilai multikultural yang terhubung dengan mata pembelajaran agama yang di tanamkan sejak MI atau usia dini pada siswa, serta umpan balik untuk meningkatkan acuan dan proses belajar yang efektivitas dan efesiensi dalam pembelajaran.

### **d. Bagi Peneliti**

Untuk memperkaya pengetahuan peneliti dan menambah wawasan dan pengalaman upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Kabupaten Banjar.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian teori dan kerangka pikir

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian yang berfokus pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.